

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui Pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk melahirkan kembali generasi yang lebih unggul dan berkualitas serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang berupa penanaman nilai karakter yang meliputi kemaun, atau kesadaran dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter serta akhlak yang bertujuan untuk membentuk dan menyempurnakan individu generasi muda dengan cara melatih kemampuan diri sehingga mengerti dan memahami akan jati dirinya masing-masing. Ketika jati dirinya telah diperoleh akan dengan mudah tumbuh rasa nasionalisme yang tidak akan mampu mengubah pola pikir generasi muda Indonesia, serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Nurliana, 2023)

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur semua berkaitan dengan dunia pendidikan Indonesia diantaranya adalah Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Nasional menyebutkan bahwa (Gunawan, 2024);

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan undang-undang diatas pendidikan tidak hanya melahirkan manusia-manusia yang cerdas akan tetapi menjadikan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta membentuk watak dan karakter peserta didik. Dalam QS. Ali Imran 3 : 102 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:“ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*”

Ayat –ayat sudah dibacakan kepada kamu dan rasul pun ada hidup di antara kamu pun telah beriman, telah percaya bahwa Allah itu memang ada. Dialah yang memberikan nikmat kurnia kepada kamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu cukupkan kepada Allah hanya sekedar tahu dan percaya akan ada-Nya. Hendaklah lebih dari itu yaitu terasa hubungan yang erat dengan Dia. Erat, seerat-eratnya, sehingga Allah jangan semata-mata terpikir oleh otak, melaikan terasa dalam jiwa jangan sampai terputus hubungan dengan Diam melainkan dipelihara terus- menerus. Orang yang memegang takwa dengan sebenar-benar takwa, terpelihara tujuan hidupnya. Sebab, artinya takwa itu sendiri ialah pemeliharaan (Prof.Dr.Hamka, 2015).

Surat Ali-Imran ayat 102 yang menyebutkan tentang ketakwaan seseorang terhadap Allah digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan membahas tentang takwa semata, tetapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini. Dari uraian ter sebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan

tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang kita harus lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan sebagai khalifah di bumi.

Ketakwaan merupakan satu pilar nilai religius di dalam Islam, sebab semua perilaku moral dan etika yang dianjurkan Islam selalu dihubungkan dengan ketakwaan kepada Allah SWT. Ketakwaan adalah potensi yang ada pada manusia sejak lahir dan melekat pada dirinya hanya saja sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang telah terjamah oleh lingkungan sekitarnya maka potensi tersebut akan semakin muncul atau sebaliknya potensi itu akan hilang secara perlahan. Ketakwaan seseorang berbanding lurus dengan akhlak seseorang hal ini karena ketakwaan adalah modal utama untuk membentuk Kepribadian.(Mesenu, 2024)

Kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali, pembentukan dan pembinaan dalam kepribadian akan terus menerus, tidak secara instan, tetapi secara berkembang. Dengan demikian penanaman kepribadian sebagai pelaksanaan yang dapat mengarahkan kepada keharmonisan dan kematangan. Pembentukan nilai religius peserta didik didasarkan oleh pembelajaran yang dilakukan, Ketika dalam rahim juga pada masa kecil. Perkataan, perilaku, dan perbuatan serta kasih sayang keluarga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aktivitas religius dan kepribadian (Abnisa, 2022)

Era sekarang ini lebih dikenal dengan era milenial kita bisa memperoleh informasi dan berbagai macam fenomena yang ada disekitar kita yang salah satunya semakin menurun nilai religius dalam kehidupan manusia. Era globalisasi merupakan era yang luar biasa bagi siapa saja yang mampu

memanfaatkannya baik untuk kepentingan sendiri maupaun kepentingan menyeluruh.

Pengaruh negatif Globalisasi yang berkaitan dengan perkembangan moral peserta didik antara lain dalam bidang budaya dan sosial, banyak dikalangan remaja telah hilang nilai nasionalisme bangsa, misalnya sudah tidak kenal sopan santun gaya hidup mereka cenderung meniru budaya barat, munculnya sikap individualisme, luring peduli terhadap orang lain sehingga gotong royong semakin luntur.(Rahmadi, 2023)

Penting penguatan nilai-nilai religius dalam membentengi tindakan negatif yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi. Nilai-nilai agama yang diajarkan kepada peserta didik sejak dini akan menjadi kebiasaan dan bekal mereka untuk membentengi diri dari pengaruh dan tindakan buruk yang ada di lingkungan sekitar, terlebih era digital menawarkan banyak kemudahan dalam hidup. Salah satu aspek yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik adalah dengan nilai-nilai religius(Astuti, 2021). Penanaman nilai-nilai religius sebaiknya diberikan pada semua jenjang pendidikan terutama SD\MI. meskipun dalam hal ini orang tua tidak boleh terlalu menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah karna sebagian karakter atau watak yang tertanam dalam diri anak secara tidak langsung juga hasil dari pola asuh orang tua di rumah, baik dari segi lingkungan maupun kondisi sosial, ekonomi.

Dilihat dari faktanya ternyata harapan tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga dalam dunia pendidikan saat ini, nilai religius seringkali diremehkan dan diabaikan, padahal Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

Tahun 2003 pasal 339 yang mengisyaratkan bahwa tujuan Pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama.

Religius merupakan suatu strategi pembentukan prilaku siswa dalam memperkuat generasi yang memiliki moral ataupun akhlak mulia. Nilai religius adalah sikap dan prilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dalam hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Oleh karena itu, nilai religius sangat penting diterapkan dalam pendidikan formal yang di intergrasikan dalam mata pelajaran (wiliandari eta l. 2016) mengungkapkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan.

Di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membangun karakter kebangsaan, cinta tanah air, serta pemahaman akan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan. Namun, dalam praktiknya, penanaman nilai religius yang seharusnya menjadi landasan moral belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran PKn. Kelas IV SD merupakan tahap penting di mana siswa mulai mengem bangkan kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan sosial dasar. Oleh karena itu, penanaman nilai religius pada pembelajaran PKn di kelas ini memiliki urgensi tersendiri. Dengan memasukkan nilai religius dalam PKn, diharapkan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati sesama, berlaku adil, dan menjunjung tinggi etika. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk moral yang kokoh sehingga

siswa mampu menghadapi pengaruh negatif dari luar. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana strategi Penanaman nilai religius yang efektif serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa kelas IV SD. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan agar mampu merancang kurikulum yang memadukan nilai religius dalam pembelajaran PKn secara lebih konkret dan berkesinambungan.

Berdasarkan paparan di atas, terkait dengan penanaman nilai-nilai religius di SDN 25 Lubuk Lintah dan melihat pentingnya penanaman religius tersebut maka peneliti tertarik untuk mengamati **'Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Religius Peserta Didik pada Pembelajaran PPKN di kelas IV di SDN 25 Lubuk Lintah Kota Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya penekanan nilai-nilai religius pada peserta didik dibuktikan dengan acuh nya peserta didik dalam penanaman nilai -nilai religius
2. Masih banyak peserta didik yang merasa kurang tertarik dengan penanaman nilai-nilai religius
3. Pendidik kesulitan mengkondisikan peserta didik sehingga penanaman nilai-nilai religius tidak maksimal dijalankan

C. Fokus Penelitian

Penulis membatasi masalah penelitian ini dengan fokus pada Penanaman Nilai-Nilai Religius pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 25 Lubuk Lintah Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Cakupan masalah yang dibatasi yaitu ;

1. Bagaimana penanaman Nilai-Nilai Religius pada peserta didik kelas IV SDN 25 Lubuk Lintah?
2. Apa sajakah kendala peserta didik terhadap Penanaman Nilai-Nilai Religius di kelas IV SDN 25 Lubuk Lintah?
3. Bagaimana solusi terhadap Penanaman Nilai –Nilai Religius pada peserta didik kelas IV SDN 25 Lubuk Lintah ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan

1. Mengetahui cara pendidik dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik kelas IV SDN 25 Lubuk Lintah.
2. Mengetahui kendala peserta didik terhadap Penanaman nilai-nilai religius di kelas IV SDN 25 Lubuk Lintah.
3. Mengetahui solusi Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik pada pembelajaran PKN kelas IV SDN Lubuk Lintah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah

sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan Penanaman Nilai Religius peserta didik,
- b. Bahan pertimbangan untuk mencegah agar tidak terjadi dekandasi moral terhadap peserta didik, dengan penanaman nilai-nilai religius akan menjadikan peserta didik yang berkarakter religius
- c. Solusi terhadap peserta didik dengan memberikan motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan lingkungan yang kondusif agar tercapai visi dan misi sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yaitu, bagi :

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas secara professional.
- b. Bagi pendidik diharapkan dapat dipergunakan sebagai refleksi serta memaksimalkan kinerja pendidik dalam membentuk peserta didik yang Berimandan Betakwa kepada Allah SWT.
- c. Bagi peserta didik dapat memberikan pengalaman Penanaman Nilai-Nilai Religius pada pembelaran PKN
- d. Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung

dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti Penanaman Nilai-Nilai Religius kepada peserta didik

G. Defenisi Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penanaman

Penanaman adalah proses atau usaha mencetak sesuatu sehingga tertanam dalam suatu yang spesifik atau proses internal yang mendalam untuk mencapai nilai-nilai yang diperoleh sehingga menyatu dengan kepribadian.

Menurut Raden Ahmad Muhajir Ansori, penanaman merupakan Tindakan yang dilakukan seseorang yang direalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat hingga pada pemberian hukuman dengan tujuan agar individu dapat memahami, menghayati dan menjadi pengalaman bagi setiap individu. (Nasarudin, 2024)

Berdasarkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai adalah merupakan suatu proses, kegiatan dan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku manusia berdasarkan pada nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial.

2. Nilai

Menurut Kuperman nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif.

3. Nilai Religius

Pikiran, perkataan, dan Tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama.

Nilai religius merupakan nilai yang mencerminkan sikap beriman kepada Tuhan, lalu kemudian dicerminkan dari perilaku seseorang seperti,

melaksanakan kewajiban sebagai seseorang yang menganut kepercayaan dan agama yang dimilikinya, menghargai perbedaan dalam beragama, selalu menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap kepercayaan dan agama yang dianut oleh orang lain, dan senantiasa hidup akur dan tentram bersama umat agama yang berbeda.(M.Iqbal, 2024)

4. Penanamann nilai

Penanaman nilai adalah memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menerima nilai-nilai sosial tertentu. Proses pembelajaran dalam perspektif pendekatan ini meliputi keteladanan, simulasi , bermain peran.(Zurqoni et al., 2021)

5. PKN

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.(Winarno, 2020)

UIN IMAM BONJOL
PADANG